

STUDI PERENCANAAN PENATAAN KAWASAN ALUN-ALUN KOTA BREBES

Eko Budi Santoso

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Abstract : *The physical meaning of Brebes Square has decline todays. It is happen because the square elevation is almost same as the elevation of streets around it, the increasing number of street hawkers and the less arrangement of utilities. For that reasons, the Brebes Square planning and arranging study is needed. The planning methods using continuation, togetherness, conflict minimalization and sustainability basic approachs. The programs are arrangement inside, including increase the elevation up to 75 cm from the streets around it, create the water absorbtion and drainage, change the pedestrian ways, rearrangement the lamp nodes, increase the plants, arrangement the street hawkers, removing the main flag mast, relocation the statue, to mislay the gate, and increase the utilities. The arrangement outside including increase the elevation of pedestrian ways up to 25 cm from the streets around it, increase the plants, change the pedestrian ways, increase the utilities and excuse from the advertisement board.*

Keyword : *Arranging, Planning, The Brebes Square*

Abstrak : Alun-alun Kota Brebes saat ini mengalami kemunduran makna fisiknya, disebabkan ketinggian alun-alun hampir sama dengan jalan disekelilingnya, banyaknya pedagang kaki lima dan kurang tertatanya sarana prasarana yang ada. Untuk itu diperlukan studi perencanaan penataan kawasan Alun-alun Kota Brebes. Metode perencanaan menggunakan pendekatan asas pelestarian, kebersamaan, minimalisasi konflik dan keberlanjutan. Program penataan kawasan alun-alun Kota Brebes meliputi penataan dalam alun-alun yang terdiri dari peninggian alun-alun menjadi 75 cm dari jalan sekelilingnya, membuat resapan air dan drainase, mengganti trotoar, penataan kembali titik lampu, penambah tanaman, menata pedagang kaki lima, pemindahan tiang bendera utama, merelokasi patung, menghilangkan gerbang alun-alun dan menambah sarana prasarana; penataan luar alun-alun terdiri dari peninggian pedestrian menjadi 25 cm dari jalan sekelilingnya, menambah tanaman, mengganti trotoar, menambah sarana prasarana dan bebas dari papan reklame.

Kata kunci : Perencanaan, Penataan, Alun-alun Brebes

PENDAHULUAN

Maraknya pembangunan diberbagai tempat membuat banyak orang merasa kehilangan tempat/wadah untuk melakukan interaksi. Keberadaan Alun-alun Kota Brebes selain berfungsi sebagai *public space* juga sebagai ruang terbuka hijau kota sekaligus sebagai *landmark* kota, diharapkan dapat menjawab keinginan masyarakat untuk menjadikan alun-alun sebagai kawasan yang asri dan menjadi kebanggaan masyarakat Brebes.

Alun-alun Kota Brebes sebagai bagian dari wilayah kota Brebes mempunyai peran yang kompleks dengan beberapa kegiatan yang

diwadahnya antara lain sebagai pusat kegiatan skala kota maupun kabupaten dengan fungsi sebagai kawasan : Perkantoran/pendopo, Peribadatan dan Perdagangan. Dari ke-tiga fungsi tersebut yang aktifitas tidak kalah pentingnya adalah fungsi sebagai :

- Tempat upacara peringatan hari nasional ditingkat kabupaten
- Ruang terbuka hijau kota baik sebagai kegiatan olah raga (jalan santai, jogging) maupun rekreasi (taman kota).

Namun Alun-alun Kota Brebes sekarang ini mengalami kemunduran makna fisiknya, hal ini diakibatkan oleh ketinggian alun-alun hampir sama dengan jalan disekelilingnya, banyaknya

pedagang kaki lima baik pagi, siang terlebih pada sore hari dan malam hari yang menggelar dagangannya di dalam alun-alun, sehingga terkesan kotor dan kumuh.

Untuk mewadahi kegiatan – kegiatan tersebut dan mengantisipasi semakin jauhnya fungsi alun-alun dari yang diharapkan sesuai dengan apa yang diuraikan tersebut di atas, maka perlu Studi Perencanaan Penataan Kawasan Alun-alun Kota Brebes untuk mensinergikan berbagai kepentingan/kegiatan ke dalam suatu suasana yang harmonis, berwibawa dan nyaman sehingga dapat saling mendukung baik dari segi fungsi pemanfaatannya maupun sisi estetikanya.

PERMASALAHAN

Bagaimana menata kembali Alun-alun Kota Brebes yang telah mengalami kemunduran makna fisiknya?

TUJUAN STUDI

Tujuan dari studi ini adalah meningkatkan makna fisik kawasan Alun-alun Kota Brebes dengan peningkatan Alun-alun, menata serta menambah prasarana dan sarana kawasan yang ada sehingga keindahan kota tetap terjaga dan terpelihara.

METODE PERENCANAAN

Metode perencanaan penataan Alun-alun Kota Brebes didasarkan azas-azas perencanaan yang sesuai dengan sistem sosial, sistem fisik, sistem ekonomi dan sistem pranata yang ada di kawasan perencanaan tersebut. Metode perencanaan kawasan ini menggunakan konsep-konsep pengembangan antara lain : konsep sirkulasi, konsep tata hijau, dan konsep jaringan utilitas kawasan.

Di dalam metode perencanaan diperlukan adanya langkah-langkah perencanaan. Adapun langkah-langkah perencanaan penataan kawasan Alun-alun Kota Brebes adalah sebagai berikut :

1. pra-survai
2. gagasan awal
3. survai lapangan
4. penyusunan data base
5. gagasan & skenario penataan
6. konsep perencanaan dan perancangan

Azas-azas perencanaan untuk penataan kawasan Alun-alun Kota Brebes ini perlu dijadikan pertimbangan agar konsep penataan nantinya bisa lebih mudah dan terarah untuk diwujudkan. Azas-azas perencanaan tersebut antara lain :

1. Azas Pelestarian

Azas pelestarian ini berkaitan erat dengan kondisi eksisting kawasan. Sarana dan prasarana yang ada yang masih dapat dipergunakan, ditata kembali dan diberi nuansa baru disesuaikan dengan karakter atau konsep yang akan dibangun.

2. Azas Kebersamaan

Azas kebersamaan diperlukan mengingat kawasan ini merupakan '*public space*' (sebagai ruang publik masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya) dan '*meeting place*' (tempat bersilaturahmi warga Kabupaten Brebes dengan media berbagai kegiatan formal dan non-formal lainnya). Dengan azas kebersamaan ini diharapkan dalam penataan kawasan ini semua pihak terkait akan menjunjung tinggi kepentingan bersama di atas kepentingan kelompok atau golongan.

3. Azas Minimalisasi Konflik

Azas ini diperlukan dalam rangka mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan konflik antar kelompok/ golongan atau antar kepentingan di dalam kawasan ini. Hal ini mengingat di dalam kawasan Alun-alun Kabupaten Brebes ini terdapat beragam kegiatan yang melibatkan berbagai komponen masyarakat.

4. Azas Keberlanjutan

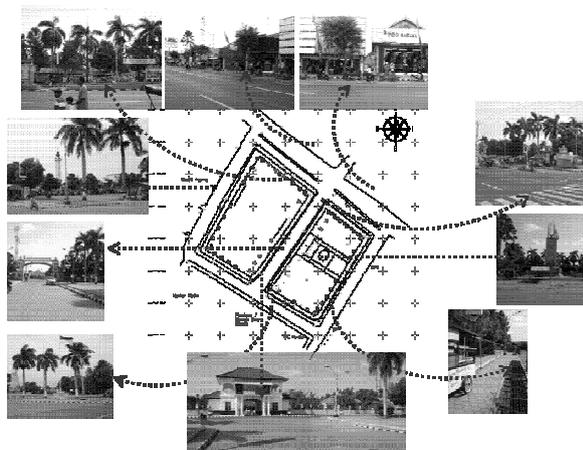
Azas keberlanjutan ini perlu diambil mengingat perencanaan penataan kawasan Alun-alun seyogyanya tetap dapat menjaga keseimbangan.

LOKASI DAN GAMBARAN WILAYAH STUDI

Lokasi penataan berada di kawasan Alun-alun Kota Brebes. Secara garis besar kawasan ini memiliki wilayah yang berbatasan dengan :

- Sebelah Barat : Jl. Ustadz Abbas
- Sebelah Timur : Jl. Slamet
- Sebelah Selatan : Jl. Singosari Panotoyudo
- Sebelah Utara : Jl. Diponegoro

Gambaran umum situasi kawasan alun-alun Kota Brebes dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.
Situasi Eksisting Alun-alun Kota Brebes

ANALISIS FISIK KAWASAN PERENCANAAN

Analisis fisik kawasan dapat dibedakan menjadi tiga kawasan yaitu *kawasan sekitar alun – alun* (meliputi bangunan yang berdiri mengelilingi alun-alun), *kawasan koridor jalan* yang mengitari alun-alun dan *kawasan alun-alun* itu sendiri (lapangan).

Kawasan Sekitar Alun-alun

Kawasan sekitar alun-alun terbagi dalam empat sisi, yaitu sisi barat, timur, selatan, dan utara. Masing-masing sisi tersebut pemanfaatan lahannya berbeda-beda.

- Sisi Barat

Di sisi barat alun-alun adalah masjid agung Brebes, yang pada saat ini sedang dilakukan renovasi masjid. Renovasi ini dilakukan disamping karena umur bangunan juga mengingat banyaknya jamaah yang sholat tidak dapat tertampung di dalam masjid terutama pada hari Jumat.

Permasalahan lainnya adalah lahan parkir bagi jamaah masjid. Pada saat ini parkir berada di depan masjid berjajar pada sisi lapangan alun-alun dan di dalam alun-alun.

Dengan demikian berkaitan dengan penataan alun-alun maka penyediaan lahan parkir bagi jamaah masjid perlu direncanakan agar perletakan parkir tidak mengganggu jalur lalu lintas di seputar alun-alun.

- Sisi Timur

Pada sisi timur merupakan kawasan jasa (perbankan, perdagangan) dan adanya bangunan Lembaga Perasyarakatan (LP). Sedikit berbeda dengan sisi lainnya, di trotoar/pedestrian pada sisi timur ini sudah ditempatkan pedagang kaki lima (PKL). Hal

ini dapat dilihat dengan adanya tenda-tenda PKL yang secara “resmi” berdiri di sisi ini.

Dengan adanya PKL yang berdiri di atas trotoar mengakibatkan kurang nyaman dan hilangnya tempat bagi pejalan kaki/pedestrian. Jalan yang terletak di sisi timur ini juga dilalui oleh mini bus (Tegal-Losari, Tegal-Ketanggungan) sehingga faktor keselamatan bagi pejalan kaki agak terabaikan.

Disamping itu dengan adanya PKL yang berjualan hampir 24 jam dan tidak adanya penataan terhadap barang yang diperdagangkan serta kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan, terlihat bahwa di sisi ini cenderung kotor/kumuh yang justru tidak mendukung keberadaan alun-alun.

Diharapkan dalam penataan ini nantinya PKL di sisi timur akan meningkatkan kesadaran akan kebersihan, lebih menata barang dagangannya, dan tidak menggunakannya sebagai tempat hunian. Sedangkan dari Pemerintah Kabupaten Brebes sendiri diantaranya membatasi waktu berjualan untuk PKL di sisi timur sehingga ada waktu-waktu tertentu untuk mengembalikan fungsi trotoar sebagai tempat pejalan kaki/pedestrian yang nyaman.

- *Sisi Selatan*

Di sisi selatan alun-alun adalah rumah dinas Bupati Brebes (rumah dinas dan pendopo). Di dalam kompleks rumah dinas ini juga ada beberapa kantor penunjang pemerintahan, misalnya kantor Dharma Wanita. Di sebelah timur rumah dinas terdapat Taman Kanak-kanak (TK) dan sebelah barat terdapat Kantor Dekranas Kabupaten Brebes.

Permasalahan yang ada adalah berkaitan dengan lahan parkir pada saat di dalam pendopo ada kegiatan resmi tingkat kabupaten yang pelaksanaan di dalam pendopo.

Parkir untuk tamu berada di jalan seputar alun-alun sehingga sering menimbulkan kemacetan. Dalam penataan ini kebutuhan lahan parkir harus dipertimbangkan dan direncanakan dalam satu kesatuan dengan alun-alun.

Di sisi lain bangunan ini merupakan bangunan pemerintah dimana di dalamnya adalah rumah dinas dan sekaligus pendopo sebagai tempat bagi Bupati selaku Kepala Pemerintah Kabupaten untuk menerima tamu dan melakukan aktivitas keseharian. Dengan demikian diharapkan keberadaannya mempunyai performa tersendiri yang mencerminkan kewibawaan. Kewibawaan dapat juga ditampilkan dalam wujud keberadaan lingkungan di sekitarnya yaitu alun-alun yang bersih, asri dan tertata.

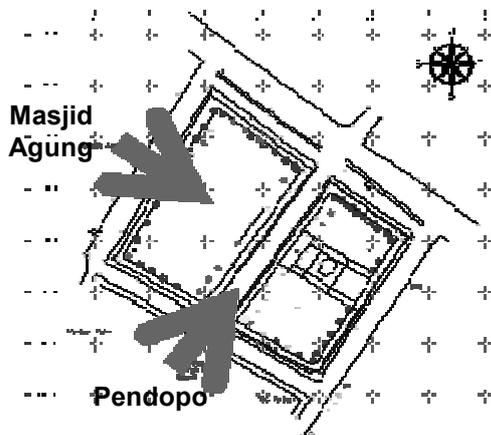
- *Sisi Utara*

Di sisi utara berbatasan langsung dengan jalur Pantura yang merupakan jalur arteri primer. Kawasan perdagangan dan jasa ini merupakan kawasan perdagangan utama Kabupaten Brebes (koridor Jl. Diponegoro - Jl. Ahmad Yani). Disamping pertokoan terdapat perkantoran untuk pelayanan umum (kantor Telkom, kantor Pos maupun perbankan).

Karena dipisahkan oleh jalan arteri Pantura, maka pada sisi utara alun-alun hampir tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan fisik alun-alun. Di utara alun-alun ada median jalan yang secara fisik

membatasi antara kegiatan dalam alun-alun dan jalur/ jalan Pantura.

Dari keempat sisi kawasan, pengaruh yang cukup besar terhadap alun-alun adalah sisi barat (masjid agung) dan selatan (pendopo).



Gambar 3.
Pengaruh Kawasan Luar ke Dalam Alun-alun Kota Brebes

Simpul/Koridor Jalan

- Jalur Pantura

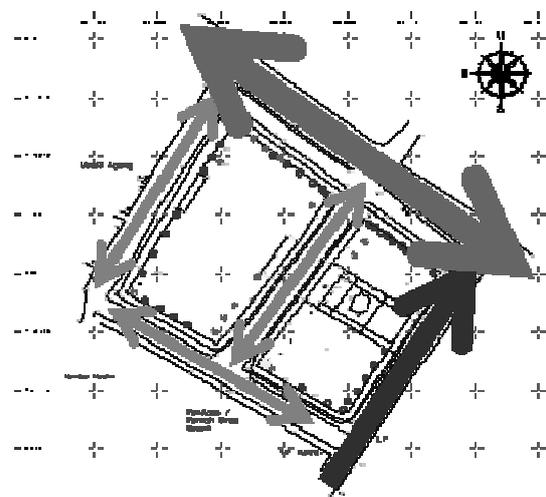
Jalur Pantura mempunyai fungsi yang sangat penting. Keterkaitannya dengan alun-alun, jalur Pantura ini berbatasan langsung dengan alun-alun di sisi utara. Jalur ini sangat ramai tidak hanya di siang hari tetapi sepanjang hari, sehingga potensi ini merupakan sarana promosi tersendiri akan keberadaan alun-alun.

- Jalan Lingkungan/koridor Seputar Alun-alun

Jalan di seputar alun-alun dibatasi oleh koridor di sebelah barat, selatan, utara dan timur. Dari sisi aktivitas yang paling dominan adalah keberadaan masjid agung, meskipun hanya pada saat-saat tertentu (waktu sholat, sholat Jum'at dan pada saat hari besar keagamaan) meningkat. Sedangkan dari sisi pergerakan/transportasi, dari keempat koridor ini yang paling berpengaruh terhadap keberadaan alun-alun adalah di sisi timur.

Karena di koridor ini dilalui oleh angkutan umum bus (Tegal-Losari, Tegal-Ketanggungan). Pola sirkulasi di dalam alun-alun didominasi pergerakan dua arah termasuk di dalam alun-alun (boulevard), kecuali yang di sisi timur pergerakan hanya satu arah

Dengan perencanaan ini perlu pula dikaji dan direncanakan pola sirkulasi atau pergerakan di alun-alun disesuaikan dengan rencana penataan alun-alun secara keseluruhan.



Gambar 4.
Arah Sirkulasi Alun-Alun Kota Brebes

Alun-Alun (Lapangan)

- Lapangan

Kondisi fisik lapangan terbagi menjadi dua dipisahkan adanya *boulevard* di tengah yang dimaksudkan sebagai jalan masuk sekaligus pintu gerbang menuju pendopo/rumah dinas Bupati.

Fungsi lapangan saat ini digunakan untuk berbagai kegiatan diantaranya :

- Keagamaan dan pemerintahan
- Olah raga dan rekreasi
- Perekonomian (dengan banyaknya para pedagang kaki lima yang

menggelar dagangannya baik di sisi trotoar maupun dalam lapangan/alun-alun itu sendiri).

Pada point pertama dan kedua kegiatan tersebut sudah sesuai dengan fungsi sebagai alun-alun. Perlunya *stressing* pada *point* ke tiga adalah banyaknya PKL yang berjualan di dalam alun-alun. Hal ini dapat dimaklumi karena setiap aktivitas yang memungkinkan adanya celah ekonomi pada umumnya diikuti oleh tumbuhnya PKL. Namun apabila tumbuhnya PKL ini tidak dikendalikan artinya ditata, diarahkan maka yang terjadi adalah ketidakteraturan dan kekumuhan. Seperti yang dapat dilihat seputar alun-alun (di atas trotoar). Meskipun mereka tidak berjualan, tempat dasaran baik itu gerobak maupun tenda-tendanya tetap berdiri baik di pagi, siang maupun malam hari. Hal inilah yang membuat ruang kota menjadi tidak indah lagi. Terlebih dengan adanya pendopo yang membutuhkan citra kewibawaan. Sehingga akan lebih baik lagi apabila pemerintah daerah juga mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan keberadaan PKL terutama di alun-alun.

Disisi lain secara teknis ketinggian alun-alun ini masih dapat dilewati oleh gerobak PKL sehingga para PKL dapat bergerak secara bebas berjualan di alun-alun termasuk dengan kondisi ini salah satunya digunakan untuk area parkir (terutama di depan masjid agung). Mengingat nilai kewibawaan dari pendopo jauh lebih penting, dan karakter pedagang kaki lima seperti telah diuraikan di atas, maka untuk perencanaan penataan nantinya di dalam alun-alun perlu kiranya rekomendasi dari Pemkab. Brebes untuk menata, menertibkan dan mengawasi/ memonitor

keberadaan PKL agar dapat berjualan ditempat yang telah direncanakan, tidak menyimpang aturan terutama jam-jam yang diijinkan untuk berjualan dan kedisiplinan PKL sendiri misalnya tidak membuang sampah sembarangan.

Sedangkan secara teknis penataan PKL diatur dengan menempatkan gerobak dagangan di tepi jalan pada sisi utara dan timur alun-alun, sedangkan penyajian dagangannya dengan membuat tenda sistem *knock down* atau bongkar pasang di trotoir seputar alun-alun pada sisi utara dan timur alun-alun saja. Dengan demikian gerobak tidak diijinkan masuk ke alun-alun.

- *Boulevard*

Boulevard ini membagi alun-alun menjadi dua bagian dan difungsikan sebagai pintu gerbang menuju ke pendopo – rumah dinas Bupati. Boulevard yang berada di tengah-tengah alun-alun ada dua aktivitas yang berbeda. Pada siang hari karena tidak ada pedagang kaki lima yang mangkal di area ini maka boulevard ini berfungsi sebagai jalan terlebih ditunjang dengan adanya lampu pengatur lalu lintas di simpul dengan jalan Pantura/Jl. Diponegoro. Namun pada sore/malam hari karena pedagang kaki lima sudah banyak berjualan dan beberapa masyarakat dengan tujuan jalan-jalan atau rekreasi di alun-alun ini maka fungsi boulevard sebagai jalan ini menjadi tidak optimal.

Dengan kondisi demikian maka boulevard ini akan lebih dapat dioptimalkan dengan memfungsikan sebagai lapangan sehingga alun-alun secara fisik tidak terbagi menjadi dua bagian tetapi merupakan satu kesatuan (dalam satu lapangan). Hal yang perlu

direncanakan adalah pengalihan arus lalu lintas dengan hilangnya boulevard ini, terutama dari aksesibilitas pada saat masuk dan keluar dari pendopo. Untuk itu di jalan di depan pendopo diperlebar dengan mengurangi luasan lapangan (alun-alun) agar aksesibilitas kendaraan ke dalam/keluar pendopo lebih nyaman.

- *Street Furniture*

- *Sculpture* atau Patung

Sculpture atau patung ini dibangun pada tahun 1974, menggambarkan perjuangan rakyat dilengkapi dengan plasa patung dan juga taman.

Ditinjau dari filosofinya, keberadaan patung ini menjadikan alun-alun mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai taman kota (dengan berdirinya patung) dan sebagai alun-alun (yang sebetulnya mempunyai ciri-ciri tersendiri).

Patung ini juga sekaligus sebagai tetenger alun-alun meskipun makna alun-alun menjadi sedikit bergeser karena tidak sesuai dengan karakter alun-alun. Untuk mengembalikan fungsi sebagai alun-alun maka di dalam alun-alun sebaiknya tidak ada patung. Atau untuk perencanaan jangka panjang patung ini dapat dipindahtempatkan (direlokasi) di taman kota lainnya.

- Tiang bendera

Tiang bendera yang berdiri di depan pendopo digunakan pada saat upacara peringatan hari-hari nasional. Karena merupakan lingkungan formal, posisi tiang bendera sebaiknya juga *center line* terhadap fungsi yang mewakili dalam hal ini adalah pendopo – rumah dinas Bupati, sedangkan untuk desain fisik sebaiknya

juga disesuaikan dengan desain alun-alun. Keberadaan tiang bendera yang berada di sisi timur boulevard dipindahkan sejajar dengan pintu gerbang pendopo.

- Pintu gerbang pendopo

Pintu gerbang ini merupakan pintu gerbang masuk ke dalam pendopo/rumah dinas Bupati. Namun apabila kita memasuki pendopo/rumah dinas masih ada pintu gerbang lagi yang berfungsi sekaligus sebagai pos jaga. Pintu gerbang atau gapura di dalam alun-alun berfungsi sebagai penanda bahwa koridor selanjutnya adalah pendopo seperti yang tertulis di atas gapura. Namun dalam penataan alun-alun nantinya pintu gerbang tersebut sebaiknya ditiadakan, karena akses jalan yang ditengah alun-alun juga ditiadakan.

- Lampu jalan

Sebagai penerangan jalan, lampu jalan di alun-alun ini ada beberapa bentuk/ macamnya. Ada yang berfungsi sebagai lampu sorot, lampu penerangan jalan dan lampu taman. Sedangkan elemen *street furniture* lainnya adalah papan reklame dan rambu-rambu lalu lintas yang perlu penataan. Adanya desain yang khas atau khusus dialun-alun merupakan ciri/penanda tersendiri bagi alun-alun. Dalam penataan alun-alun nantinya, lampu-lampu eksisting ditata kembali artinya lampu yang selama ini berada di tengah lapangan dipindah ke tepi ditata di sepanjang jalur pedestrian. Di samping itu perlu adanya penambahan lampu-lampu taman, sorot dan penerangan disesuaikan dengan kebutuhan.

- Saluran Drainase

Utilitas atau prasarana lainnya yang ada di kawasan alun-alun adalah adanya saluran drainase. Di sepanjang sisi barat dan timur dari alun-alun ini terdapat saluran drainase yang tertetak di tepi trotoar dan ditutup dengan *gril* besi. Fungsi saluran selain untuk mengalirkan drainase kota juga sebagai saluran pembuangan air hujan. Untuk mengantisipasi volume air hujan yang melimpah pada musim penghujan dan mencegah terjadinya genangan, maka di dalam lapangan sendiri perlu direncanakan adanya resapan air berupa sumur resapan. Kebutuhan sumur resapan ini jumlahnya disesuaikan dengan hasil memperhitungkan curah hujan dan cakupan bidang yang akan dilayani.

- Vegetasi (Tanaman Alun-alun)

Vegetasi/tanaman alun-alun berfungsi sebagai peneduh dan pemberi suasana nyaman. Tanaman di dalam lapangan alun-alun diantaranya adalah palem raja, glodogan, glodogan pecut, dan lain sebagainya. Dalam penataan alun-alun nantinya, tanaman yang ada tetap dipertahankan, ditata dan ditambah khususnya di tepi pedestrian. Tanaman yang berada di tengah alun-alun dihilangkan setelah penggantinya yang ada di sepanjang pedestrian sudah ada dan tumbuh.

ANALISIS NON FISIK KAWASAN PERENCANAAN

Individu dan Aktivitas

- Individu

Individu pemakai alun-alun adalah masyarakat umum Kabupaten Brebes dengan berbagai tujuan. Secara garis besar mereka adalah :

▪ Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima adalah mereka yang penghasilannya dengan berjualan di seputar alun-alun. Secara harfiah pengertian PKL adalah pedagang yang berpindah pindah tempat artinya tidak menetap. PKL adalah bagian masyarakat yang perlu dipertimbangkan keberadaannya. Karena diakui maupun tidak mereka juga dibutuhkan oleh sebagian masyarakat lainnya.

Namun disisi lain apabila jumlah PKL bertambah banyak dan tidak tertata serta tidak ada pembatasan yang tegas, maka pada umumnya yang terjadi adalah ketidakteraturan, kesemrawutan yang berakibat pada kekumuhan lingkungan. Hal ini yang terjadi di kawasan alun-alun dan perlu diantisipasi dalam penataan alun-alun. Karena alun-alun adalah milik warga namun juga milik pemerintah yang perlu pemahaman dan pengertian kedua pihak.

▪ Warga masyarakat

Warga masyarakat dalam hal ini adalah mereka yang berkunjung ke alun-alun dengan sengaja (olah raga, rekreasi) atau sekedar jalan-jalan atau bahkan sekedar lewat. Kebutuhan warga masyarakat terwadahi dengan adanya *space* untuk bersantai, berjalan-jalan atau bahkan *jogging*. Namun suasana tersebut perlu didukung oleh keindahan, kebersihan dan kenyamanan. Untuk memberikan kenyamanan (baik keamanan maupun ketertiban) bagi masyarakat yang berkunjung ke alun-alun perlu pula direncanakan tempat parkir sehingga tidak mengganggu lalu lintas di seputar alun-alun.

- Aktivitas

Aktivitas terbagi menjadi dua yaitu di dalam alun-alun dan di luar alun-alun. Khusus untuk aktivitas di dalam alun-alun meliputi :

- **Olah Raga**
Olah raga ini dilakukan pada pagi hari termasuk pada hari Minggu. Untuk mewadahi kegiatan ini sebaiknya dalam penataan direncanakan adanya jalur khusus untuk olahraga (*jogging*).
- **Rekreasi**
Kegiatan rekreasi ini ditunjang dengan adanya lampu taman, vegetasi dan penataan trotoar.
- **Upacara hari nasional**
Di lapangan ini digunakan pula sebagai tempat upacara peringatan hari besar nasional tingkat kabupaten.
- **Kegiatan keagamaan (jamaah yang tidak tertampung di dalam masjid pada hari Jum'at maupun pada hari-hari raya Islam lainnya)**

Untuk menampung luberan jamaah yang shalat di masjid agung pada saat - saat tertentu, perlu direncanakan *space* yang berfungsi ganda, yaitu selain sebagai alternatif tempat sholat, di luar hari-hari besar dapat dimanfaatkan untuk area parkir. Area parkir ini adalah tempat parkir umum baik untuk masjid agung maupun pengunjung di alun-alun.

Sirkulasi

Pola sirkulasi pada saat ini di tiap koridor sisi alun-alun digunakan untuk pergerakan dua arah kecuali di sisi timur hanya satu arah yaitu dari arah selatan saja.

Apabila dianalisa lebih jauh pergerakan di alun-alun pada umumnya adalah pergerakan

satu arah (*space* di tengahnya merupakan alun-alun). Arah pergerakan mengikuti atau searah perputaran jarum jam. Namun di alun-alun Brebes ini tidak dapat mengadopsi pola sirkulasi lalu lintas seperti yang diuraikan di atas, hal ini mengingat kondisi lalu lintas yang ada tidak memungkinkan ditata secara ideal.

Sehingga dalam perencanaan penataan alun-alun sebaiknya ada pengalihan pola sirkulasi/pergerakan, terutama dengan dihilangkannya boulevard di tengah alun-alun. Sehingga arus lalu lintas yang semula ada dialihkan ke jalan di seputar alun-alun. Demikian pula traffic light ditambahkan pada sisi barat alun-alun.



Gambar 5.

Perspektif Perencanaan Alun-alun Kota Brebes

PROGRAM PENATAAN KAWASAN ALUN-ALUN KOTA BREBES

Penataan di Dalam Alun-Alun

Program penataan dalam kawasan alun-alun yang akan dilakukan meliputi :

1. Peninggian alun-alun dari ± 10 cm menjadi ± 75 cm dari jalan depan Pendopo
2. Membuat sistem peresapan air hujan dan drainase dalam alun-alun.
3. Mengganti trotoar yang lebih baik dan estetik dengan bahan paving block dan batu sikat.
4. Menambah dan menata kembali perletakan titik lampu.

5. Mempertahankan dan menata kembali penanaman pohon (vegetasi).
6. Menata lokasi pedagang kaki lima, hanya di trotoar sebelah utara dan timur pada jam-jam tertentu.
7. Pembuatan sumur, bak tandon dan sistem penyiraman yang memadai.
8. Pindahkan tiang bendera utama dan membuat plasanya.
9. Pembuatan tiang bendera pedestrian.
10. Merelokasi patung dan plasanya ke taman kota lainnya.
11. Menghilangkan gerbang alun-alun di sebelah utara.
12. Melengkapi utilitas yang ada, seperti bak sampah, instalasi listrik, instalasi air.
13. Menghilangkan jalan tengah alun-alun sehingga alun-alun menyatu.

Penataan di Luar Alun-Alun

Program penataan luar kawasan alun-alun meliputi :

- a. Memperlebar jalan sekeliling alun-alun khususnya sebelah timur dari 10 menjadi 16 m; sebelah selatan dari 10 menjadi 16 m; dan sebelah barat dari 10 menjadi 24 m.
- b. Penambahan titik lampu.
- c. Penambahan penanaman pohon.
- d. Melengkapi utilitas yang ada, seperti bak sampah.
- e. Peninggian trotoir / pedestrian dari \pm 10 cm menjadi \pm 25 cm.
- f. Mengganti trotoar yang lebih baik dan estetis dengan bahan paving block.

Sedangkan rekomendasi untuk penataan di luar kawasan alun-alun adalah :

- a. Pola paving mengikuti pola paving di dalam alun-alun.

- b. Jenis dan model lampu mengadopsi lampu yang ada di dalam alun-alun, khusus untuk lampu hias (futuristik) ditempatkan di luar alun-alun (pulau jalan)
- c. Bebas dari pemasangan papan reklame

PENUTUP

Kesimpulan

Untuk meningkatkan makna fisik kawasan Alun-alun Kota Brebes diperlukan penataan kembali kawasan alun-alun tersebut. Penataan meliputi penataan dalam dan luar kawasan alun-alun.

Saran

Studi perencanaan ini perlu ditindaklanjuti dengan pembuatan desain perancangan. Mulai dari menata dalam alun-alun, kemudian menata luar kawasan alun-alun sesuai dengan konsep yang ditawarkan. Sebelum pembangunan hendaknya menyerap aspirasi masyarakat (terutama tokoh-tokoh masyarakat) Kota Brebes mengingat kawasan ini sebagai kawasan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K., 1991, *Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Terjemahan, Jakarta : Erlangga.
- Diharto dan Siswoyo, M. Pujo, 2003, *Studi Perencanaan Pengembangan Kawasan Masjid Agung dan Alun-alun Kota Tegal*, Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan Vol. 6 No. 2, Hal. 76 – 87, Universitas Negeri Semarang.
- Levy, John M., 1994, *Contemporary Urban Planning*. New Jersey : Prentice Hall.
- Lynch, Kevin, 1990, *City Sense and City Design*. Cambridge : The MIT Press.
- Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 15 Tahun 2001 tentang *Evaluasi dan Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Brebes*.